

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen Pelatihan Kejuruan Otomotif (meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian) di B2PLKDN?

- a. Perencanaan Pelatihan Kejuruan Otomotif di B2PLKDN diawali dengan melakukan identifikasi terhadap calon peserta pelatihan. Dalam penyusunan desain pelatihan dan pengadaan media pelatihan ditentukan oleh pihak penyelenggaraan program pelatihan kejuruan otomotif, dan instruktur sebagai sumber belajar, komponen-komponen dalam rancangan/desain pelatihan yang disusun sudah mencakup hal-hal pokok yang sebenarnya.
- b. Pengorganisasian Pelatihan Kejuruan otomotif di B2PLKDN memiliki karakteristik yang dapat dilihat adalah uraian tugas yang jelas untuk setiap posisi jabatan dari tim panitia penyelenggara, instruktur, pendamping instruktur, penyelenggara ujian dan peserta pelatihan. Pada tahap organisasi ini koordinasi antara Ketua B2PLKDN dengan Panitia penyelenggara program pelatihan untuk menjalankan program kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan program yang telah disepakati.

- c. Dalam Pelaksanaan Pelatihan Kejuruan Otomotif di B2PLKDN telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan instruktur, peserta pelatihan, materi, waktu dan fasilitas. Instruktur di B2PLKDN pada umumnya memiliki kemampuan dan pengalaman yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Materi yang disampaikan oleh instruktur sebagian dapat dipahami oleh peserta pelatihan. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu. Fasilitas yang digunakan dalam hal pendidikan keterampilan masih terbatas, karena hal ini menurutnya bergantung dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh B2PLKDN.
- d. Penilaian hasil/prestasi peserta pelatihan yang dilakukan B2PLKDN sebelum pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pada pelatihan kejuruan otomotif berupa penilaian kemampuan awal peserta sebelum materi-materi pelatihan diberikan (pre test) dan penilaian terhadap kelengkapan-kelengkapan yang mendukung terhadap penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan penilaian hasil/prestasi peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebagian peserta pelatihan mampu mempraktekkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh B2PLKDN dan peserta pelatihan bisa mengambil suatu keputusan yang lebih baik.

2. Bagaimana sikap peserta yang mengikuti Pelatihan Kejuruan Otomotif di B2PLKDN dalam menumbuhkan kemandirian berwirausaha?

Manajemen pelatihan kejuruan otomotif di B2PLKDN memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya sikap mandiri peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan kewirausahaan (dengan adanya Bengkel Kewirausahaan) yang dibuat oleh penyelenggara/pengelola yang dikhususkan untuk dikelola peserta, guna mengaplikasikan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya selama mengikuti pelatihan. Sikap peserta setelah mengikuti pelatihan kejuruan otomotif di B2PLKDN memiliki kecenderungan untuk mandiri dalam berwirausaha dapat dilihat dari sikap peserta yang mengikuti pelatihan. Dengan terbentuknya sikap kemandirian berwirausaha dan peningkatan pengetahuan yang diperoleh dapat memberi pengaruh terhadap peserta pelatihan kejuruan otomotif di B2PLKDN. Sikap kemandirian peserta pelatihan bisa tumbuh, karena setelah mengikuti pelatihan kejuruan otomotif peserta memiliki keahlian dan meningkatkan kualitas hidupnya, hal ini dirasakan dari kesiapan peserta pelatihan untuk melangsungkan kehidupan secara mandiri. Mereka pada umumnya menyatakan siap untuk mandiri, siap bersaing memasuki dunia kerja dan siap membuka lapangan kerja sendiri.

B. REKOMENDASI

Berikut ini adalah rekomendasi penyusun untuk beberapa pihak terutama yang berkaitan dengan manajemen pelatihan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kita dapat melihat bahwa manajemen pelatihan kejuruan otomotif di B2PLKDN berjalan cukup baik, akan tetapi masih memerlukan perbaikan agar dapat mencapai hal tersebut maka manajemen B2PLKDN perlu melaksanakan suatu langkah kerja untuk meningkatkan sarana dan prasarana pelatihan serta pelayanan terhadap kegiatan pelatihan untuk semua kejuruan sesuai perkembangan yang ada, selain itu manajemen B2PLKDN harus lebih transparan artinya terbuka bagi partisipasi masyarakat. Dengan demikian ada tempat bagi perubahan dan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- b. Pihak pengelola/penyelenggara dan instruktur harus melibatkan secara penuh peserta dalam kegiatan perencanaan, sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat diketahui dan dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui dialog terbuka dengan peserta mengenai perencanaan pelatihan yang akan disusun. Dari kegiatan dialog ini akan muncul masukan (*input*) yang berharga bagi pengembangan perencanaan pelatihan, selain itu pengelola juga perlu mengadakan pembinaan yang lebih intensif lagi kepada peserta pelatihan khususnya pada materi kewirausahaan agar tujuan dari pelatihan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

- c. Selain materi keteknikan, sebaiknya pihak penyelenggara/pengelola lebih memantapkan dan menambah waktu untuk materi kewirausahaan, karena waktu yang diberikan dalam materi kewirausahaan dirasa kurang mencukupi dan waktunya lebih terorganisir dengan baik.
- d. Setelah mengikuti pelatihan kejuruan otomotif peserta diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat bersikap lebih mandiri dalam berwirausaha;

